

BAB II

KERANGKA TEORI

A. INQUIRY SOSIAL

1. Pengertian Inquiri Sosial

Dari segi *etimologi* (bahasa) inquiri berasal dari bahasa Inggris dari kata *inquiry* yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan atau juga bisa disebut dengan bertanya dan menyelidiki, atau bisa diartikan seperti “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam pelaksanaannya inquiri sebagai metode pembelajaran terhadap siswa, siswa dijadikan sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran, sehingga peran siswa disini memiliki andil yang besar dalam menentukan model dan suasana dari pembelajaran yang ada di kelas.¹¹

Secara *terminology* inquiri adalah suatu cara dalam menyampaikan pelajaran yang menitik beratkan pada perkembangan cara berfikir siswa dalam mengasimilasi suatu konsep ataupun prinsip, dengan cara mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, memberikan penjelasan yang logis, mengukur dan memberikan kesimpulan dan lainnya.¹²

Dalam Inquiri sendiri merupakan suatu proses yang pada dasarnya dilakukan oleh seseorang dalam mencari dan memahami segala bentuk informasi. Sedangkan pendekatan inquiri itu sendiri merupakan serangkaian pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki informasi dari berbagai sumber dengan cara sistematis, kritis, logis, analitis, sampai mereka dapat menyimpulkan sendiri penemuannya tersebut dan mengungkapkannya dengan penuh percaya sendiri.¹³ Konsep tentang inquiri social itu bisa dilihat dari berbagai pendapat para tokoh diantaranya:

¹¹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 7

¹² Nur Cholid, *Menjadi Guru Professional*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2002), 97.

¹³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 160.

Hamalik (2007: 220) pembelajaran inquiri adalah strategi kegiatan pembelajaran yangmana siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran, dimana terdapat sekelompok siswa inquiri yang masuk kedalam personal dalam mencari jawaban dengan berbagai prosedur dan struktur kelompok yang telah dijelaskan diawal pembelajaran.¹⁴

Sanjaya menyebutkan bahwa inquiri merupakan pemberian motivasi atau arahan dari konfrontasi suatu masalah dari suatu pengetahuan yang bersumber dari pengamatan.¹⁵

Lalu Joyce berpendapat bahwa inquiri merupakan pengamatan berbagai proses dan memberikan perhatian terhadap suatu; interaksi berbagai stimulus melalui hubungan dengan orang lain.

Savage dan Amstrong (1996: 237) mengembangkan pendekatan *inquiry* sebagai salah satu upaya guru dalam membantu para siswa sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Pendekatan *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa.¹⁶

Jarolimex (1997: 7) pendekatan pembelajaran *inquiry* adalah “*the major goal of inquiry-oriented teaching is to develop in pupils those attitudes and skills that will enable them to be independent problem solver. This involves more than simply knowing where to go to get needed information. It requires an attitude of curiosity, the ability to analyze a problem, the ability to make and test hunches and the ability to use information in validating conclusions.*”¹⁷

<https://play.google.com/store/books/details?id=HBZNDwAAQBAJ>. E-book

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*,162...E-Book

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*,162...E-book

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, 160...E-book

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, 160...E-book

Piaget dalam Wartono (1996: 29) Model pembelajaran inquiri diartikan menjadi sebuah pembelajaran yang di persiapkan bagi siswa dalam melakukan berbagai percobaan sendiri.¹⁸

Menurut Gulo dan Trianto fokus utama dalam kegiatan pembelajaran berbasis inquiri yaitu *Pertama*, peserta didik terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, kegiatan pembelajaran terarah secara sistematis dan juga logis untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran tersebut. *Ketiga*, dalam inquiri siswa di didik untuk meningkatkan sikap percaya diri pada dirinya sendiri.¹⁹

Menurut Hasan (1996: 235) pembelajaran inquiri menjadi suatu metode pembelajaran yang mana proses pembelajaran tersebut lebih menekankan pada kemajuan kemampuan berfikir dalam pemecahan masalah yang terbatas terhadap kedisiplinan suatu ilmu²⁰

Sedangkan Joyce (1986), mengemukakan bahwa pembelajaran inquiri sosial adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok sosial (*social family*) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kedalam persepsi masyarakat (*concept of society*). Hal tersebut digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup dimanusia agar menjadi masyarakat yang ideal sesuai dari tujuan pendidikan itu. Oleh karena itu, siswa tidak hanya di bekali ilmu saja tetapi juga dibekali dengan pengalaman-pengalaman bagaimana memecahkan persoalan yang ada di masyarakat.²¹

¹⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS ...*, 161...E-book

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS ...*, 161...E-book

²⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS ...*, 162...E-book

²¹ Rudi Salam “Model Pembelajaran Inquiri dalam Pembelajaran IPS”, *Harmony* Vol. 2 No. 1, (2017): 9, Diakses pada 9 Februari, 2020, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/download/19965/941>. Pdf

Dasar pertama dalam inquiri adalah siswa itu sendiri yang dapat merespon pada suatu masalah dan bisa mencari solusi tentang bagaimana penyelesaian dari masalah tersebut. Adapun peran guru yaitu menentukan isi atau materi kemudian menjelaskan penafsiran dari berbagai istilah pada ruang lingkup pemecahan masalah tersebut. Seperti bagaimana kelompok yang telah dibentuk dapat memperoleh solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah yang ada. Memberikan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam memberikan motivasi dalam memecahkan permasalahan, selanjutnya memberikan kesimpulan dari beberapa tanggapan anggota kelompok kemudian menyampaikan jawaban yang sebenarnya.²²

Strategi pembelajaran *inquiry* sosial sendiri yang di kembangkan oleh Massials dan Cox (1966) Pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri sosial ini digunakan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan masalah sosial karena:

- a. Pendekatan ini dirancang khusus untuk memajukan kemampuan dan psikomotorik siswa dalam pemecahan berbagai masalah sosial.
- b. Dari berbagai penelitian ada beberapa hasil yang menunjukkan bahwa pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara teori mendidik dan di didik yang telah terstruktur secara sistematis sehingga mudah di terapkan oleh pendidik.²³

Dari beberapa konsep diatas bisa di simpulkan bahwa inquiri sosial adalah suatu model pembelajaran yang terfokuskan pada siswa, agar siswa menjadi aktif dalam berinovasi dalam mengasah pola berfikir dan keterampilan untuk memecahkan berbagai masalah

²² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 160-163.

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81.

sosial, dalam menanggapi masalah sosial tersebut menggunakan cara berfikir logis, sistematis, analitis sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Ciri-Ciri Inquiri Sosial

Pada dasarnya Massialas & Cox (1996), mengungkapkan bahwa kelas adalah tempat pembelajar yang harus dijadikan sebagai “*reflection classroom*”. Sebagai *reflection classroom* mempunyai tiga kategori kelas yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran sosial. *Pertama*, hal yang terpenting dalam inquiri sosial adalah elaborasi aspek sosial dalam kelas, sehingga akan membentuk suasana menjadi *open climate of discussion*, menganggap aspek sosial tersebut itu penting dan menjadikan kelas sebagai sarana berdiskusi atau mengungkapkan pendapat. *Kedua*, fokus utama inquiri adalah mengembangkan hipotesis menjadi ciri khas dari *reflection classroom*. Hakikat dari ilmu pengetahuan adalah mengembangkan hipotesis terhadap suatu masalah dan hasilnya tersebut harus diuji terus menerus dan berulang kali. Dalam pengujiannya hipotesis tersebut menganjurkan semua siswa/i untuk berdiskusi dikelas. Data yang diambil dari beberapa hipotesis akan di revisi dari dugaan awal dan dicoba kembali, hal ini akan membentuk atmosfir kelas yang bercirikan budaya ilmiah. *Ketiga*, *reflecting classroom* harus memiliki karakter “*use of fact as evidence*”. Siswa harus menjadikan kelas sebagai tempat sarana prasarana dalam penemuan ilmiah (*scientific inquiry*).²⁴

Ketika pelaksanaan pembelajaran dimulai menggunakan inquiri sosial, peran guru adalah sebagai pembimbing, dan dalam membimbing siswa guru menempatkan diri menjadi pengarah, motivator, reflector dan fasilitator di kelas.²⁵ Guru juga menjadi salah satu

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, 164...E-book

sumber belajar siswa ketika siswa tidak faham tentang suatu masalah yang dihadapi.

3. Tujuan pendekatan inquiri sosial

Tujuan terpenting dari pendekatan inquiri digunakan sebagai proses mengembangkan teori. Disini pengetahuan social dijadikan sebagai mngemukakan beberapa fakta, gagasan dan digeneralisasikan dalam rangka mengembangkan sebuah teori. Dalam teori ini bisa dijadikan sebagai cara untuk memahami, menafsirkan, meramalkan dan pengendalian terhadap prilaku seseorang. Selain itu inquiri sosial juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi intelektual siswa dalam faktor pemecahan masalah sosial. Sunaryo berpendapat bahwa inquiri social mengajarkan kepada siswa tentang “belajar bagaimana belajar”²⁶ seperti bagaimana caranya “manusia menjadi manusia.”

Inkuiri mengajarkan siswa tentang bagaimana seluruh bentuk dari pengetahuan tidak hanya terfokus pada pembelajaran dikelas saja tetapi juga masih banyak wawasan lain yang ada di sekitar siswa yang belum diketahuinya. Oleh sebab itu, siswa harus tahu bahwa pendapat orang lain juga penting dalam hal memperkaya, meningkatkan dan memperluas pengetahuannya.²⁷ Metode inquiri juga bertujuan supaya siswa memaksimalkan secara penuh dalam hal meningkatkan berbagai kecakapan intelektualnya atau daya berfikirnya, dengan berfikir relatif terhadap segala proses pembelajaran.²⁸

Massialas dan Cox menggambarkan bahwa tujuan yang bersangkutan dengan berbagai proses berfikir menjadikan berbagai dampak berikut penjelasannya:

²⁶ Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS*,...164....E-book

²⁷ Andri Wirawan “Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Materi Interaksi Social Mata Pelajaran Sosiologi”, *Komunitas 2 (2), 2010*:165, Diakses Pada 9 Februari, 2020, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>. Pdf

²⁸ Nur Cholid, *Mencari Guru Professional*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2002), 97.

- a. Dampak Intruksional dalam inquiri sosial adalah sebagai berikut
 - 1) Bisa melakukan berbagai penelitian terhadap problematika atau masalah-masalah sosial
 - 2) Mampu meningkatkan rasa tanggungjawab pada masyarakat.
- b. Dampak penyerta yang dapat dicapai adalah
 - 1) Timbulnya rasa hormat siswa terhadap martabat orang lain.
 - 2) Akan timbul rasa toleran atau rasa saling menghargai pada siswa terhadap orang lain.
 - 3) Membiasakan perilaku siswa dengan nilai-nilai yang bai atau norma yang ada di masyarakat.²⁹

Selain tujuan membentuk teori dan membangun kecakapan-kecakapan intelektual siswa, inquiri juga bertujuan untuk merangsang siswa agar semakin percaya diri (berani), kreatif dalam berinovasi. Dengan berinovasi siswa akan dibimbing untuk menciptakan beberapa penemuan ataupun menyempurnakan penemuan yang telah ada dengan menggunakan ide, konsep ataupun alat yang belum pernah ada. Hal ini menunjukkan bahwa inquiri social mengajarkan pada siswa bahwa dalam pembelajaran tidak hanya diam dan mendengarkan saja tetapi juga siswa dituntut untuk mau unjuk diri terhadap kemampuannya di mulai dari *teeling since* menjadi *doing since*.³⁰

4. Tingkatan Pendekatan Inquiri Sosial

Terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam metode inkuiri yaitu sebagai berikut:³¹

- a. Inquiri terkontrol
Inquiri terkontrol adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang berbasis inquiri yangmana guru memegang kendali secara penuh dalam menentukan

²⁹ Ahmad Susanto, *Pegembangan Pembelajaran IPS....*,165....E-book

³⁰ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi....* 9.

³¹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi,....* 16

masalah atau topik kegiatan pembelajaran di kelas. Walaupun begitu guru tetap memberikan siswa kesempatan dan turut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, walaupun porsi nya tidak sebesar guru dan hanya sebatas memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat penutupan (*closes ended*).³² Jadi dalam inquiri terkontrol guru sebagai pemegang kontrol penuh dan siswa hanya di terlibat sebagian kecil saja.

b. Inquiri terbimbing

Inquiri Terbimbing mengajak siswa untuk *do action* atau bekerja dan beraksi dalam pencarian menemukan jawaban dari masalah yang telah di terangkan guru.

Inquiri ini sangat cocok pada berberapa rancangan dan prinsi yang mendasar pada ilmu tertentu. Orlich, *et al* pada tahun 1998, mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri yang terdapat pada inquiri terbimbing, yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan pola fikir siswa dilalui dengan cara mengobservasi secara speafik sampai membentuk sebuah inferensi atau generalisasi
- 2) Sasarannya yaitu dengan mempelajari jalannya pembelajaran, mengamati fenomena (kejadian) atau obyek lalu membentuk suatu generalisasi yang tepat.
- 3) Peran guru yaitu mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran seperti guru berperan sebagai pemimpin dalam kelas.
- 4) Setiap siswa berusaha dalam membentuk pola yang memiliki makna berdasarkan hasil pengoservasian di kelas.
- 5) Kelas dijadikan tempat sebagai laboratorium pembelajaran
- 6) Beberapa gagasan atau pandangan tertentu akan di peroleh siswa

³² Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi....*17

- 7) Guru menjadi motivator bagi siswa agar mengomunikasikan hasil dari gagasan atau pendapatnya kepada siswa yang lain di kelas.³³

Dalam inquiri terbimbing guru berperan sebagai pemberi tugas untuk memecahkan masalah, membimbing, mengontrol bagian tertentu dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa. Sedangkan siswa yang melakukan observasi secara menyeluruh untuk dapat memecahkan masalah dan bisa di komunikasikan dengan baik terhadap siswa lainnya.

c. Inquiri terancang

Dalam inquiri terencana, siswa diberikan fasilitas dalam hal pengidentifikasian masalah sosial dan mengkonsep proses pengujian dari beberapa gagasan tersebut. Sehingga siswa memerlukan konsep yang baik dan membangun keterampilannya dalam berfikir kritis ketika dalam proses pencarian informasi, menganalisis pendapat dan pengembangan data mensintesis ide-ide atau gagasan baru., pemanfaatan ide ini yang menjadi awal dalam memecahkan masalah dan menggeneralisasi data. Dalam teknik ini guru berperan sebagai pengarah untuk siswa dalam membuat kesimpulan *tentative* yang menjadikan proses pembelajaran lebih seperti proses penelitian yang biasanya di lakukan oleh ahli.³⁴ Contohnya seperti mahasiswa yang mencari informasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dan didiskusikan dengan teman sekelasnya, dan dosen yang memberikan kesimpulan akhir.

d. Inquiri bebas

Sesuai dengan namanya yaitu Inquiri bebas disini siswa diberi kebebasan oleh guru dalam menentukan sendiri topik masalahnya dan dalam memecahkan masalah tersebut siswa akan

³³ Khoirul Anam, *Pembelajaran berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*....17-18

³⁴ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*.....18-19

menggunakan semua keterampilan, bakat dan potensi yang dimilikinya. Teknik inquiri ini mendorong siswa agar belajar secara mandiri dan tidak terlalu bergantung pada guru. Oleh karena itu, teknik ini merangsang siswa untuk responsive dan teliti. Guru disini berperan sebagai fasilitator yang memberikan penilaian dan beberapa masukan membangun yang diharapkan kedepannya siswa akan dalam melakukan peajaran menjadi lebih baik lagi.³⁵ seperti mahasiswa S1 dalam membuat skripsi.

Beberapa karakteristik yang menandai kegiatan inkuiri bebas ialah:

- 1) Siswa meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam proses observasi khusus untuk membuat referensi.
- 2) Sasaran belajarnya yaitu pengamatan terhadap kejadian/fenomena, objek dan data yang kemudian akan menemukan generalisasi atau gagasan yang tepat.
- 3) Tugas Guru hanya mengatur ketersediaan materi dan menyarankan materi inisiasi
- 4) Siswa mengajukan beberapa pertanyaan dari materi ya ada tanpa bimbingan guru.
- 5) Dari materi yang tersedia siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa bimbingan guru
- 6) Hipotesis akan didapat siswa dari proses observasi dan inferensi melalui interaksi dengan siswa yang lain.
- 7) Guru tidak membatasi gagasan atau ide yang dibuat oleh siswa
- 8) Guru merangsang atau mendorong siswa agar mau mengkomunikasikan generalisasi atau ide yang diperoleh sehingga bermanfaat bagi siswa lain dalam kelas.³⁶

³⁵ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*.....19

³⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*....19-20

5. Tahap Pembelajaran Inquiri Sosial

Terdapat berbagai tahapan yang terdapat pada strategi pembelajaran inquiri sosial dalam proses pelaksanaannya yaitu:³⁷

a. *Orientation* (orientasi)

Tahap orientasi merupakan tahapan awal dari pelaksanaan inquiri sosial. Pada tahap ini guru akan membangun kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial atau objek yang akan di bahas. Kepekaan ini akan tumbuh dari hasil pengamatan kondisi di sekitar dalam kehidupan sehari-hari, dari hasil refleksi terhadap suatu topik/bacaan, dari suatu problem yang ada di kelas atau beberapa sumber lain. Kriteria penting dalam tahapan ini yaitu segala aspek tersebut harus berpusat dari suatu masalah yang menjadi subjek pembelajaran. Dalam tahap ini guru harus membantu siswa untuk menjadi peka dan membantu untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial yang dihadapi menjadi salah satu tujuan tahap ini.

b. *Hypothesis* (hipotesis)

Pada tahapan kali ini, dibutuhkan proses pengembangan hipotesis, agar dampak dari permasalahan dapat di kaji dengan lebih jelas. Hipotesis yang diajukan dapat di jadikan penuntun pada proses inkuiri selanjutnya, dimana siswa berusaha untuk memverifikasikan komponen-komponen masalah yang sedang dipecahkan.

Dalam tahap ini guru harus membantu siswa mengembangkan hipotesis hipotesis yang berhubungan terhadap masalah yang di kaji. Hipotesis yang di ajukan oleh siswa kemudian akan di uji bersama oleh guru dan oleh kelompok siswa lain yang terkait dengan (1) Validitas hipotesis, (2) Kompatibilitas hipotesis, (3) Kesesuaian dengan fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung.

³⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan.....* 82-83

c. Definisi (*definition*)

Dalam tahap ini hipotesis yang di ajukan akan di klarifikasi dan di definisikan, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang di bahas. Pada tahap ini pendefinisian suatu konsep atau teori harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh siswa.

d. Eksplorasi (*exploration*)

Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diperluas atau di analisis implikasinya, asumsi-asumsinya dan edukasi yang mungkin telah dilakukan dari hipotesis tersebut. Dalam hal ini akan dilakukan kajian terhadap kualitas dan kekurangan hipotesis, yang di uji di tingkat validitas logisnya dan konsisten internalnya. Seperti yang telah di ungkapkan Willen dan Clegg (1996) bahwa salah satu tujuan pembelajaran ilmu sosial adalah dengan menumbuh kembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan eksplorasi terhadap gejala-gejala sosial yang multikompleks.

e. Pembuktian (*evidencing*)

Dalam tahap ini fakta dan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis dikumpulkan, sesuai dengan karakteristik hipotesis yang di ajukan. Dalam tahap ini siswa di bimbing cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, data yang berhubungan dengan hiptesis yang diajukan. Siswa disini akan diarahkan dan di dorong untuk belajar mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan mereduksi data-data.

f. Generalisasi (*generalization*)

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah sebuah penyampaian gagasan dari pemecahan masalah yang telah diselesaikan dengan data-data yang menjadi bukti dan fakta yang telah dikumpulkan secara analisis dan dikembangkan dengan pengambilan kesimpulan. Dalam tahapan ini siswa akan diajak dan diajarkan bagaimana cara memilah dan memilih solusi yang paling tepat. Guru pada tahapan ini memberikan

arahan dan mengambil beberapa kesimpulan yang akan diterangkan pada siswa.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Inquiri Sosial

a. Kelebihan pendekatan inquiri social

- 1) *Real life skill*: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk melakukan bukan hanya duduk diam dan mendengarkan.
- 2) *Open-ended topic*: tema yang di pelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja seperti buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televise, radio dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
- 3) *Intuitif, imajinatif, inovatif*: siswa belajar dengan mengarahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi, siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
- 4) Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topic yang mereka pelajari.³⁸

Selain kelebihan di atas, Bruner ahli psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat juga menegaskan metode inquiri memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
- 4) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri

³⁸ Khoirul Anam, *Pembelajaran berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi.....* 15-16

- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.³⁹

Sanjaya menjelaskan tentang keunggulan dalam model pembelajaran inquiri sosial adalah:

- 1) Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
 - 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya atau cara belajar mereka.
 - 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁴⁰
- b. Kekurangan pendekatan inquiri sosial
- 1) Guru Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan bagi siswa
 - 2) Perencanaannya berbenturan dengan kebiasaan siswa di kelas
 - 3) Memerlukan waktu yang lebih lama.
 - 4) Selama kriteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inquiri akan sulit diimplementasikan oleh guru.⁴¹

B. PEMBENTUKAN AKHLAK

1. Pembentukan Akhlak

Untuk memahami pembentukan/pembinaan akhlak lebih baiknya kita memahami arti dari akhlak. Secara bahasa akhlak diambil dari bahasa arab, akhlak berasal dari bentuk masdar (*infinitif*) yaitu dari kata akhlaqa, yukhliku, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as-sajiyah), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (ath-thabi'ah), kebiasaan

³⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*...15-16

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*.....181-182...e-book

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*183...e-book

atau kelaziman (al-'adat), peradaban yang baik (al-muru'ah) dan agama (ad-din) dan Kata Khuluqu juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.⁴²

Adapun secara terminologinya (istilah) akhlak didefinisikan sebagai sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihadnya sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri) dan dengan alam.⁴³ Kemudian ulama' sepakat bahwa akhlak merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

Imam Ghazali mengemukakan pendapatnya dalam kitabnya yang berjudul *Ihya' Ulumuddin*. Beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengan mudah menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Darraz mengidentifikasi bahwa akhlak merupakan sesuatu kekuatan yang terdapat dari dalam diri manusia yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi baik atau akhlakul karimah dan sisi buruk/akhlak madzmumah.⁴⁴ Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat manusia yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan baik ataupun buruk secara spontan dan tanpa membutuhkan pikiran dan dorongan dari luar.⁴⁵

⁴² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 72

⁴³ Nur Hasan "Elemen-Elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak". *Spiritualita*, Volume 3, Nomor 1, Juni (2019): 110, Diakses pada 9 Februari 2020. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/1516>. Pdf

⁴⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*.... 72-73

⁴⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*.... 73

Dari beberapa pendapat tersebut dikatakan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang ada pada jiwa setiap manusia yang dilakukan secara berulang-ulang yang menimbulkan sebuah kebiasaan yang baik ataupun buruk. Akhlak sendiri dibagi menjadi akhlakul karimah (akhlak mulia) dan akhlakul madzmumah (akhlak yang buruk).

Sedangkan berbicara tentang pembentukan akhlak sama juga berbicara tentang tujuan dari pendidikan, karena banyak para ahli berpendapat bahwa selain memberikan pembelajaran ilmu tetapi juga memberikan pembentukan akhlak pada siswa. Misalnya Muhammad Al-Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan Islam. Pendidikan budi pekerti sendiri merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan tersebut.⁴⁶

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *instinct* (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari diri manusia itu sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung menunjukkan kepada kebenaran. Kemudian ada lagi pendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Menurut pendapat ini akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk.⁴⁷

Para tokoh pendidikan pada abad-abad lampau/terdahulu juga menekankan pada pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter dalam pendidikan. Contohnya Ibnu Taimiyah dan Imam Ghazali yang menjelaskan bahwa pendidikan dibagi menjadi dua

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 133

⁴⁷ Nur Hasan "Elemen-Elemen Psikologi Islami ...".... 113... Pdf

golongan besar, yaitu pendidikan rohani (tauhid) dan pendidikan jasmani, didalamnya membahas tentang pendidikan iman, akhlak, dan hukum. Begitu juga dengan Ibnu khaldun yang meletakkan pendidikan keagamaan (iman), akhlak, dan sosial kemasyarakatan dalam proses pendidikannya. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan sebagai asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, tidak terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang dimiliki manusia didalamnya termasuk fitrah (pembawaan), akal, intuisi, nafsu amara, nafsu syahwat, kata hati dan hati nurani dibina secara optimal dengan menggunakan proses pendidikan yang tepat.⁴⁸

Dari penjelasan di atas akhlak dibentuk dari dua aspek pertama dari sifat fitrah manusia itu sendiri yang kedua berasal dari proses pendidikan (pembelajaran), disini pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan sikap, perilaku, pribadi dan akhlak manusia.

a. Dasar Akhlak

Setiap kali disebut akhlak, maka yang dimaksud dengan akhlak adalah akhlak yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Adapula macam-macam aturan perbuatan tapi dasarnya bukan dari Al-Qur'an dan hadist maka tidak disebut dengan akhlak. Aturan yang perbuatan didasarkan akal dan pikiran atau filsafat disebut moral.⁴⁹ Terdapat banyak sekali dalam Al-Qur'an yang membahas tentang akhlak. Seperti yang terdapat dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ... 135

⁴⁹ Hestu Nugraha Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah AnnidaAl-Islamy, Cengkeng)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2 No. 1, Juni (2018): 68, Diakses Pada 8 Januari, 2020. <http://jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/download/32/28>. Pdf

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Qs. Al-Ahzab: 21)⁵⁰

Berikut ini juga terdapat dasar diperlukannya pembentukan akhlak bagi manusia yang terdapat pada surah Al-Maidah ayat 15-16 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ
 مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ
 مُبِينٌ (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ ۖ سُبُلَ السَّلَامِ
 وَيُخْرِجُهُم مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Artinya: “Wahai ahli kitab! Sungguh, Rasul kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan Kitab yang menjelaskan (15) Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan kejalan yang lurus (16)” (Al-Maidah:15-16).⁵¹

⁵⁰ Al-Qur'an Al-Karim, Al-Ahzab Ayat 21, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 420

⁵¹ Al-Qur'an Al-Karim, Al-Maidah ayat 15-16, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 110

b. Ciri-Ciri Akhlak

Dalam kajian Islam dikenal dengan akhlak islami memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kebaikannya bersifat mutlak (al-khairiyah al-mutlaqoh)
- 2) Bersifat menyeluruh (al-salahiyah al-‘ammah) maksudnya kebaikan yang terdapat didalamnya dan baikannya menyeluruh bagi kebaikan untuk seluruh umat manusia di setiap waktu dan tempat (fi kulli zaman wal makan).
- 3) Mantap, istiqamah dan langgeng
- 4) Yaitu sebuah kewajiban yang harus di patuhi (al-ilzam al-mustajab) yaitu kebaikan yang terdapat dalam Islam yang merupakan hukum atau aturan yang harus di laksanakan dan terdapat sanksi hukum bagi yang melanggarnya.
- 5) *Al-muraqabah al-muhitah* (berada dalam pengawasan yang menyeluruh).⁵²

Menurut Miqdad Yaljin Karakteristik akhlaq mencakup enam hal yaitu, sebagai berikut:

- 1) Akhlaq merupakan perbuatan yang bukan lahiriah tetapi perbuatan yang disertai dengan niat, iradah dan tujuan dengan didasarkan oleh rasa tanggung jawab dan penghargaan
- 2) Cakupan Islam dan akhlaq itu luas, yang berartibahkan akhlaq tidak hanya mengatur hubungan antar manusia saja tetapi juga mencakup antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan makhluk hidup lainnya.
- 3) Akhlaq berdiri diatas nilai *ruhiyah*
- 4) Akhlaq memiliki nilai yang konstan, tidak berubah dari masa kemasa, dari satu tempat ke tempat yang lain
- 5) Prinsip akhlaq sendiri dalam Islam adalah Integral dan lengkap, yang tidak akan mengalami kadaluarsa atau batas waktu sebab dapat terus

⁵² Moh Rosyid, *Kebudayaan dan Pendidikan Fondasi Generasi Bermartabat*, (Kudus: Idea Press, 2009), 125

- digunakan manusia sepanjang masa dalam berbagai macam bidang kehidupan manusia
- 6) Karena cakupannya lebih luas, maka akhlaq menuntut penggunaan karakter akhlaq di setiap lingkungan kehidupan.⁵³
- c. Klasifikasi Akhlak

Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dalam diri yang berkombinasi antar kecenderungan sisi baik (akhlaq karimah) seperti seperti jujur, ikhlas, slalu berbuat baik, bermusyawah, rajin, disiplin, *tawadhu'* dan lain-lain, dan pada sisi buruk (Akhlaq Mazmumah) seperti berbicara kasar atau yang tidak baik, iri, dengki dan lainnya. Akhlak sendiri tidakmuluk dari akhlak kepada sesama manusia tetapi ada juga akhlaq kepada Allah dan akhlaq kepada Orang tua dan lain sebagainya.

1) Akhlaq kepada Allah

Akhlaq yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap segala aturan dan hukum yang di terapkan-Nya baik secara Syar'i maupun secara takdir. Menerima segala sesuatu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Akhlak kepada Allah SWT merupakan Akhlak yang sudah selayaknya ada pada diri manusia sebagaimana sikap manusia kepada sang penciptanya atau sang khaliq. Beberapa akhlaq kepada Allah diantaranya yaitu menaati segala perintah-Nya, beribadah kepada-Nya, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, tawakal, tawadhuk dan ridho atas segala ketentuan-Nya.⁵⁴

2) Akhlaq kepada orangtua

Kewajiban anak kepada orang tua adalah untuk menghormati dan manaati semua

⁵³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan karakter berbasis Al-qur'an, ...77*

⁵⁴ Chintia Bella, "Akhlaq Kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Manusia dan Lingkungan" *Jurnal publik*, 2020. Diakses Pada Tanggal 27 September 2021, <https://jambidaily.com/2020/06/10/akhlaq-kepada-allah-swt-rasulullah-saw-manusia-dan-lingkungan/>

perintahnya selagi tidak melanggar ketentuan ajaran agama maka harus kita lakukan. Kedua orang kitalah orang yang pertama yang wajib kita hormatid setelah pengabdian kita kepada Allah SWT.⁵⁵ Sebagaimana firman Allah SWT sbb:

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْنَا أَلَّا نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴾

Artinya “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukannya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, (QS. Al-An’am: 151)⁵⁶”

Akhlaq kepada orang tua yaitu kita sebagai anak yang telah dilahirkan oleh ibu kita dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang seyogyanya kita senantiasa berbakti kepada orang tua, merawat dengan ikhlas dan penuh kesabaran ketika mereka sakit, berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak berkata kasar, mendoakan dan meminta rida dari orangtua kita dan lain sebagainya, dan guru sebagai orangtua kedua kita sudah selayaknya kita hormati seperti orang kandung kita.

d. Mata pelajaran akhlak

Terkait pada mata pelajaran Akhlak kitab yang diambil adalah kitab Wasoya Abaa’ Lil Abna’ yang membahas tentang adab ibadah dan adab didalam

⁵⁵ Faza Maulida, “peran Madrasah dalam Pembinaan Akhql Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Nahdotul wathon Piji, Dawe, Kudus)”, *Skripsi*. 2018, <http://eprints.walisongo.ac.id/8799/1%20Lengkap.pdf>

⁵⁶ Al-Qur’an Al-Karim, Al-An’am Ayat 151, Al-Qur’an dan Terjemahnya,.... 148

masjid. Terkait tentang kewajiban ibadah terdapat pada firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ
وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (56) Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. (57) Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh (58).” (QS. Azzariyat : 56-58)⁵⁷

Dalam kitab ini kita di harapkan slalu bersemangat dalam menjalankan ibadah fardhu (wajib), khususnya pada Sholat, melakukan sholat pada waktunya dan berjama’ah, dan tentang Adab ketika menjelang waktu sholat yaitu Meyiapkan wudhu, tidak boleh saling mendahului dalam perjalanan ke masjid dan ke tempat wudhu, tidak boleh berlebihan ketika menggunakan air untuk Wudhu (mubadzir air), apabila waktu sholat hamper tiba dan muadzin telah melakukan adzan hadapkanlah wajahmu kearah kiblat, laksanakan sholat sunnah Qobliyah, setelah itu duduk bertafakkur, I’tikaf dan berdzikir kepada Allah SWT sampai sholat berjama’ah di laksanakan. Adab ketika sholat berjama’ah, yaitu sholatlah dengan khusyu’ dan tawadhu’ sesuai dari firman Allah SWT. (ber munajat kepada Allah)

Adab setelah menunaikan sholat, menunaikan sholat Ba’diyah, berzikir (berdo’a kepada Allah) sesuai dengan do’a yang di ajarkan Allah dan Rosul-Nya. Beristighfar dengan mengucapkan “*astaghfirullahal adzim*” memohon kepada-Nya di tambah ilmu karena Allah Maha Pembuka dan Maha Mengetahui.

⁵⁷ Al-Qur’an Al-Karim, Azzariyat Ayat 56-58, Al-Qur’an dan Terjemanya,.....523

Ketika masuk ke masjid ada tata cara yang dijelaskan pada kitab Wasoya Abaa' Lil Abna' yaitu tetap menjaga wudhu dan beribadah ketika di dalam masjid, karena perbuatan yang tercela ketika berada di masjid adalah tidak beribadah kepada-Nya. Lalu memelankan suara ketika di dalam masjid (tidak ribut/gojek), tidak boleh mengganggu teman yang sedang beribadah (sholat), menjaga sopan santun di dalam masjid, dan ketika sholat tidak boleh tergesa-gesa. Tidak boleh melakukan sesuatu yang tidak baik ketika di masjid, syiarkan agama Islam dengan tutur kata yang lemah lembut dan bijaksana. Beberapa pembahasan tersebut adalah kandungan pembahasan yang dibahas dalam kitab Wasoya Abaa' Lil Abna' ⁵⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Penjelasan mengenai pembentukan akhlak terdapat beberapa faktor yang akan dijelaskan dibawah ini yaitu:

Pertama aliran *nativisme*, menurut aliran ini faktor utama yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang adalah pembawaan dari dalam, seperti dari bakat, kecenderungan, akal atau fikiran dan lainnya. Aliran ini berpendapat bahwa kalau seseorang itu karakternya sudah baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Dalam aliran ini kurang setuju atau mendukung adanya peranan pembinaan dan pendidikan.⁵⁹

Kedua, aliran *empirisme*, menurut aliran ini hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak adalah faktor dari luar, seperti lingkungan social, termasuk didalamnya pembelajaran dalam pendidikan dan pembinaan yang di berikan. Apabila pendidikan dan pembinaan diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu, begitupula sebaliknya. Dalam aliran ini begitu

⁵⁸ Syaikh Muhammad Syakir, Terjemah Wasoya AL-Abaa' Lil Abna Di Susun Yahya, (Jepara: Al-Maktabah Wal Matba'ah Bani 'Affan Jepara), 48-52

⁵⁹ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, ... 143

mementingkan peranan yang terdapat dalam dunia pendidikan dan pengajaran.⁶⁰

Ketiga yaitu aliran *Konvegerensi*, aliran ini berpendapat bahwa hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu berasal dari faktor internal yaitu fitrah manusia (pembawaan) dan faktor dari luar yang berbentuk pembinaan dan pendidikan yang telah dirancang secara khusus. Fithrah dan kecenderungan dengan cara mengarahkan hal yang benar atau baik yang ada dalam diri manusia akan di bina dengan intennsif melalui berbagai metode yang ada dalam pendidikan. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.⁶¹ Sesuai dengan firman Allah SWT dan Hadist Rasul. Berikut firman Allah SWT yang terdapat dalam Qs. An-Nahl (16): 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Qs. An-Nahl (16): 78).⁶²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap insan manusia memiliki potensi pada dirinya yaitu dari pendengaran, penglihatandan hati nurani yang bisa dibina dan di didik. Dari potensi tersebut kita di tuntut untuk slalu bersyukur dan cara mensyukuri dengan memanfaatkannya dengan mempelajari ajaran dan pendidikan.⁶³ Kandungan ini di dukung dengan firman Allah yang berkaitan dengan pengajaran Luqmanul Hakim terhadap anaknya yang terdapat pada QS. Luqman (31):13-14 yang berbunyi:

⁶⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ...143

⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ...143

⁶² Al-Qur'an Al-Karim, An-Nahl ayat 78, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 275

⁶³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ...144

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ إِيْمَانَهُ ۚ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْيَأُ لَّا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى
 وَهْنٍ وَفِصَالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
 (١٤)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: “Wai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (13) dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya, Ibunya tela mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam Usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua Orang tuamu, Hanya kepada Aku kembalimu. (14)” (Qs. Luqman (31): 13-14)⁶⁴

Ayat diatas selain menggambarkan proses pendidikan yang diajarkan Luqmanul Hakim kepada anaknya, didalam ayat tersebut juga mengandung materi pembelajaran utama yaitu pembelajaran tentang keimanan atau Tauhid, karena keimananlah yang menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan akhlak pada anak dan manusia.

Dari Hadist nabi juga terdapat kesesuaian terhadap teori konvergensi, hadist itu berbunyi sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
 (رواه البخارى)

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang

⁶⁴ Al-Qur'an Al-Karim, Al-Lukman Ayat 13-14, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 412

membentuk anak itu yahudi, nasrani atau majusi” (HR. Bukhori)”

Dari beberapa ayat dan hadist diatas memberi gambaran bagi kita tentang adanya teori konvegerensi dengan ditunjukkannya bagaimana pendidikan yang dilaksanakan orang tua, hal itu menyebabkan bahwa orangtua terkhusus ibu mendapatkan gelar sebagai *madrash* yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.⁶⁵ Dalam hal ini juga membimbing dan mendidik anaknya baik dirumah maupun di luar rumah, pemmbelajaran diluar rumah misalnya menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan yang berdomisili agama agar siswa tidak hanya mempelajari agama dari orang tuanya saja tetapi juga melalui dari sebuah proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas faktor pembentukan akhlak di bedakan menjadi dua tahapan yaitu dari fitrah manusia, sebuah proses pendidikan yang mana proses tersebut tidak hanya didapat dalam sekoah atau madrasah saja tetapi juga pengamatan dari pembelajaran terhadap lingkungan sosial. Dengan mengkolaborasikan fitrah manusia yang berupa bakat, kecenderungan, akal dan karakter yang dibawa seseorang dengan ditambah dengan membangun atau meningkatkan bakat tersebut hal tersebut akan menjadi satu kesatuan yang sempurna dalam membentuk akhlak atau pribadi seseorang.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam hal pembinaan aklak di perlukan metode atau cara dalam pembinaan akhak yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ustwatun hasanah/keteladanan yang baik.

Dalam mewujudkan iman, ilmu dan akhlak salah satu aspek terpentingnya adalah dengan adanya figur utama dalam menunjang hal tersebut yaitu seorang pendidik. Pendidik atau pengajar dituntut untuk mempunyai kepribadian dan intelektualitas yang baik dan dapt menunjang proses pembentukan Akhlak

⁶⁵ Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, ...143

sesuai syariat Islam dan tujuan dari pendidikan Islam. pendidik sendiri merupakan Qadwah dan cerminan bagi siswa setiap amal perbuatannya.⁶⁶

Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, “langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik pada mereka adalah yang kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.⁶⁷ Hal tersebut telah dicontohkan oleh baginda Rosulullah SAW yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Ahzab (33): 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Qs. Al-Ahzab: 21).⁶⁸

b. Metode latihan dan pembiasaan

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya menerima seala pembentukan yang berasal dari proses pembiasaan.⁶⁹ Mendidik dengan pembiasaan merupakan cara penerapan dengan melatih siswa dari suatu norma atau nilai-nilai tertentu dijadikan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang-ulang bagi siswa pada

⁶⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 40.

⁶⁷ St Darojah “Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunung Kidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November, (2016): 237, Diakses Pada 9 Februari, 2020. <https://core.ac.uk/display/230726175>. Pdf

⁶⁸ Al-Qur'an Al-Karim, Al-Ahzab Ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 420

⁶⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ...141

kesehariannya, contohnya mebiasakan sholat, zakat, sedekah, berbuat baik pada sesama dan lainnya

c. Metode qisah atau cerita

Salah satu metode terbaik untuk mengajari anak adalah melalui cerita. Dalam kenyataan empiris, tidak hanya anak-anak yang senang mendengar cerita, tetapi juga orang dewasa dan tua bedanya hanya terletak pada isi cerita. Melalui cerita dapat diselipkan nilai-nilai yang diharapkan akan di anut, dihayati, dan diamalkan oleh anak-anak.

Menurut Al-Nahwali metode kisah ini sangat penting karena sebuah kisah selalu memikat karena mengundang para pembaca atau pendengar untuk mengikuti.⁷⁰

d. Metode *hiwar* atau percakapan

Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*musta'mi*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan sesama dan penuh perhatian.⁷¹

e. Metode *mauidzah*/nasehat

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 89

⁷¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, ...88

dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat.⁷²

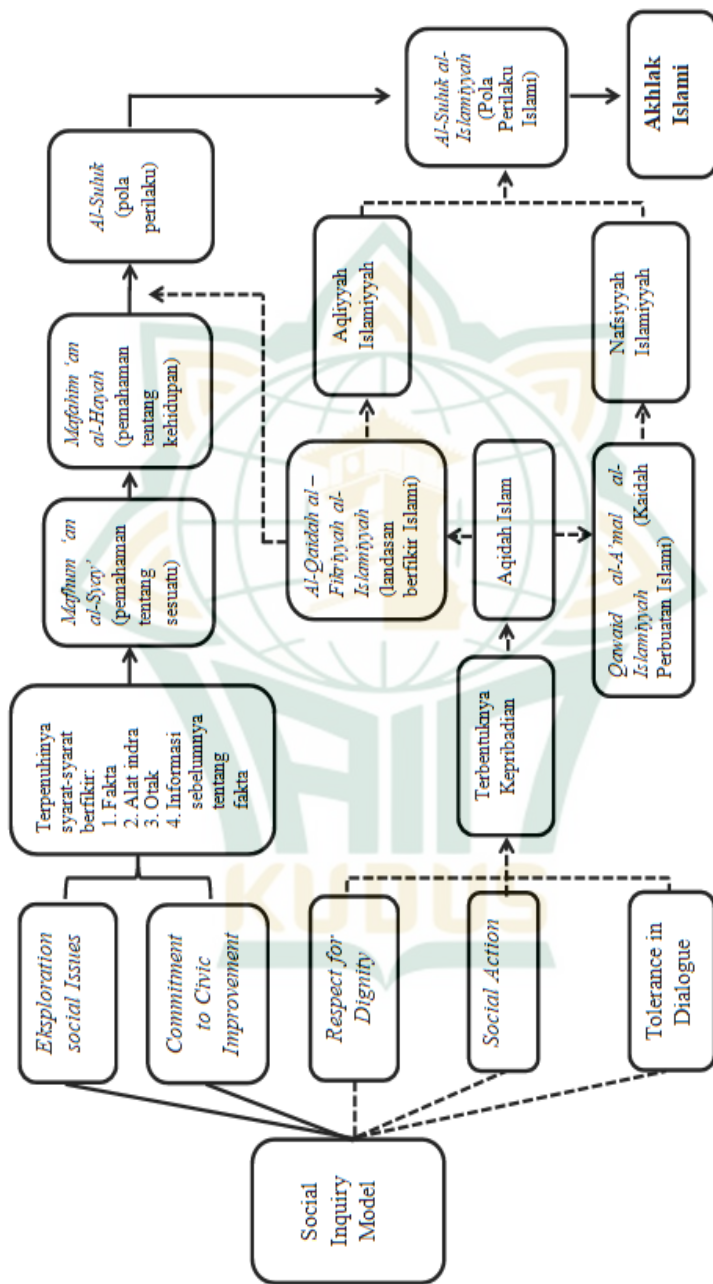
f. Metode targhib dan tarhib (janji dan ancaman)

Jika penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga yang dijanjikan-Nya dan neraka sebagai ancaman dari-Nya.⁷³ *Taghrib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat, yang disertai dengan bujukan atau biasa kita kenal dengan pemberian *reward*, sedangkan *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan (hukuman). Targhib dan tarhib bertujuan agar mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan berbeda. Targhib agar melakukan kebaikan yang di perintahkan Allah, sedang tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah.⁷⁴

⁷² St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku...", 237-238.

⁷³ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku...", 238.

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, ...96



Gambar 1.1 Keterkaitan inquiri sosial dengan akhlak

C. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini, penulis akan menyebutkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan tentang pendekatan inquiri dalam pembentukan akhlak, yaitu:

1. Ima Suri, program pascasarjana magister pendidikan IPS, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Sosial Untuk Meningkatkan Konsep Diri dan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPS I Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Menggala”⁷⁶

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action reseach*. Dalam tesis ini menjelaskan bahwa: *peratama*, model pembelajaran inquiri social dapat dan juga tepat digunakan dalam mata pejaran Sejarah, *Kedua*, proses pembelajaran menggunakan model inquiri sosial dapat meningkatkan konsep diri dan pola pikir siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Manggala. Korelasi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang inquiri sosial, lalu tentang bagaimana meningkatkan konsep diri hampir sama tujuannya dengan penelitian pembentukan akhlak yang mana akhlak akan terbentuk apabila konsep dirinya itu baik.

Terdapat persamaan dengan skripsi penulis yaitu pada pembahasan inquiri sosial dan jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya yaitu fokus dari tesis ini adalah tentang peningkatan konsep diri dan berfikir kritis pada peserta didik sedangkan dalam skripsi ini untuk membangun dan mengembangkan sikap anak didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

⁷⁶ Ima suri, “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Sosial Untuk Meningkatkan Konsep Diri dan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPS I Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Menggala”, *Tesis*, 2017, <https://docplayer.info/54626167-Tesis-oleh-ima-suri.html>

2. Bunga Apriyanti, dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung pada tahun 2017, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung”⁷⁷

Skripsi ini pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitiannya menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri sosial berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

Dalam skripsi ini memiliki persamaan terhadap skripsi penulis yaitu pembahasan mengenai inkuiri sosial dan perbedaannya terdapat pada fokus permasalahan disini yaitu tentang hasil belajar yang siswa raih sedangkan penulis menerangkan tentang pembentukan akhlak terhadap siswa. Juga perbedaannya terdapat pada jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif.

3. Faza Maulida (1403016021), berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisanga 2018. Dengan judul skripsi “Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Nahdotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)”⁷⁸

Dalam skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Nahdotul Wathon Piji Dawe Kudus dalam proses pembinaan

⁷⁷ Bunga Apriyanti, “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung”, *Tesis*, (2017), <http://digilib.unila.ac.id/26912/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.Pdf>

⁷⁸ Faza Maulida, “Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Nahdotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)”, *skripsi*, 2018, <http://eprints.walisongo.ac.id/8799/1/Skripsi%20Lengkap.pdf>

akhlakul karimah menggunakan metode pembiasaan pemahaman, *uswatun hasanah* dan *targhib dan tarhib*.

Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama mencari cara bagaimana membentuk sikap peserta didik kepada akhlakul karimah dan menggunakan berbagai metode dalam menunjang pembentukan akhlak tersebut. Perbedaannya dalam skripsi ini tidak menyebutkan bahwa adanya pendekatan inquiri sosial dalam pembelajarannya, lebih menitik beratkan pada proses pelaksanaan pembentukan akhlak pada madrasah diniyah tersebut.

D. KERANGKA BERFIKIR

Guru adalah pribadi yang dianut oleh peserta didik di kehidupan pembelajaran, guru sebagai suri tauladan kedua yang ditiru oleh peserta didik baik dalam sikap, cara bicara dan lain-lain. Seorang guru tidak hanya mengajarkan peserta didiknya tentang *knowledge* saja tetapi juga pada *psikomotorik* dan *afektifnya*. Seorang guru profesional harus tahu bagaimana mengembangkan bakat potensi yang dipunya peserta didiknya melalui pendekatan, metode dan strategi yang tepat pada saat pembelajaran ataupun juga diluar pembelajaran. Karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya disekolah saja tetapi juga di lingkungan luar sekolah.

Pendekatan inquiri sosial melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang mereka pelajari dalam mencari sumber bahan ajar dan lainnya, dalam pendekatan inquiri sosial ini tidak hanya aktif dalam berfikir kreatif, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengeksplor ilmu yang diraih dalam kehidupan sehari-hari dari sebuah pengalaman dan merangsang kepekaan terhadap sekitar.

Akhlak pada dasarnya dibentuk dalam diri manusia atau berasal dari fitrah manusia itu sendiri tapi dalam proses pembentukannya tidak hanya dari fitrah manusia saja yang menjadi sumber dari pembentukan sebuah kepribadian, karakter atau akhlak seseorang menjadi baik, tetapi juga melalui pembelajaran dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan sangat penting melalui pemproses melatih kepribadian seseorang. Dengan kata lain, pembentukan akhlak

bisa di pelajari melalui proses pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan.

Dari perkembangan zaman sekarang pribadi siswa sangat rawan terkena dampak dari perubahan zaman yang semakin canggih ini dan semakin menurunnya akhlak yang dimiliki siswa. Untuk itu perlu adanya pegangan bagi siswa dalam mempondasi diri dan perlunya pendidikan agama sedini mungkin agar pegangan anak menjadi lebih kokoh.

Pusat dalam penelitian adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama dimana akan dilakukan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara, kenapa peneliti mengadakan disini karena dalam madrasah ini adalah sebuah yayasan yang mana ada tingkatan TPQ, dinyiah, dan wustho. Mulai siswa dari usia dini sampai remaja, penggunaan mata pelajaran yang di gunakan adalah akhlak, karena model pembelajaran inquiri sosial butuh terjun langsung pada suatu bidang yang jelas.

Oleh karena itu, penulis memiliki pemikiran membuat penelitian tentang **“Model Pembelajaran Inquiri Sosial dalam Pembentukan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”**.